

Studi Al-Qur'an: Karakteristik Makkiyah dan Madaniyyah

Muhammad Adelin¹, Yespi Rohaini², Dwi Nofika Sari³, Ngainun Nangim⁴, Agustiar⁵
^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: aadelin993@gmail.com¹, yespirohaini2002@gmail.com²,
dwinofikasari07@gmail.com³, ananuaimy93@gmail.com⁴, agustiar@uin-suska.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri Madaniyyah dan Makkiyah. Metodologi penelitian kepustakaan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kata-kata sebenarnya dari Al-Qur'an, termasuk semua ayat yang dikategorikan sebagai Makkiyah dan Madaniyah, akan menjadi sumber data utama untuk penyelidikan ini. Tafsir Al-Qur'an, literatur hadis, buku-buku ilmiah, makalah, dan jurnal yang berkaitan dengan subjek ini adalah contoh sumber data sekunder. Untuk mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan, data akan dikumpulkan melalui perpustakaan digital, basis data daring, dan dokumen. Metode analisis isi digunakan oleh peneliti. Menurut temuan penelitian, Nabi Muhammad SAW secara progresif menyerap Al-Qur'an selama sekitar 23 tahun. Sementara beberapa ayat Al-Qur'an diturunkan di Madinah, yang lain diturunkan di Mekkah. Para ahli tafsir berpendapat bahwa masalah dengan lokasi, waktu, pokok bahasan, dan konten hadir dalam Makkiyah dan Madaniyyah. Beberapa manfaat mempelajari ilmu ini antara lain dapat membedakan ayat Nasikh dan Mansukh serta memahami perbedaan gaya bahasa Makki dan Madani dalam Al-Qur'an. Mufassir juga memperoleh manfaat besar dari pemahaman ini, terutama ketika menggunakannya sebagai alat untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Kata kunci: *Makkiyah dan Madaniyyah, Konsep, Ciri*

Abstract

The purpose of this study is to identify the characteristics of Madaniyyah and Makkiyah. Qualitative literature research methodology is used in this study. The actual words of the Qur'an, including all verses categorized as Makkiyah and Madaniyyah, will be the main source of data for this investigation. Commentaries on the Qur'an, hadith literature, scientific books, papers, and journals related to this subject are examples of secondary data sources. To obtain the necessary materials, data will be collected through digital libraries, online databases, and documents. The content analysis method was used by the researcher. According to the findings of the research, the Prophet Muhammad PBUH progressively absorbed the Qur'an for about 23 years. While some verses of the Qur'an were revealed in Medina, others were revealed in Mecca. Commentators argue that problems with location, time, subject matter, and content are present in Makkiyah and Madaniyyah. Some of the benefits of studying this science include being able to distinguish between Nasikh and Mansukh verses and understand the differences in Makki and Madani language styles in the Qur'an. Mufassir also benefited greatly from this understanding, especially when using it as a tool for interpreting the verses of the Qur'an.

Keywords : *Makkiyah and Madaniyyah, Concept, Characteristics*

PENDAHULUAN

Salah satu mukjizat kenabian yang Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril adalah Al-Quran yang diturunkan secara bertahap selama kurang lebih 23 tahun. Selama proses pewahyuan, Allah SWT menurunkan banyak ayat Al-Quran di berbagai lokasi dengan konteks yang berbeda-beda. Beberapa ayat tersebut diturunkan di Madinah, sementara yang lainnya disebut sebagai ayat Makkiyah dan Madaniyyah (Maksum, 2018).

Banyak ayat dari kitab Makkiyah dan Madaniyyah telah diteliti oleh para ulama. Bagian-bagian kitab Makkiyah yang membahas tentang tauhid, misalnya, diturunkan pada masa hidup

Nabi sebelum melakukan perjalanannya, menurut kitab Jalaludin as-Suyuthi. Ini tidak sama dengan ayat-ayat Madaniyah, yang membahas tentang masalah sosial dan diberikan kepada Nabi oleh Allah saat ia melakukan perjalanan dari Makkah ke Madinah (Badruzaman, 2019).

Memahami hubungan dan substansi Al-Qur'an sangat penting karena umat Islam menganggapnya sebagai hukum dan pedoman hidup. Makiyah dan Madaniyah adalah dua subjek yang dibahas dalam Al-Qur'an dan dapat dipelajari. Tujuan mempelajari subjek-subjek ini adalah untuk memperoleh informasi yang akan membantu seseorang untuk hidup baik di dunia maupun di akhirat (Julaiha et al., 2023).

Klasifikasi kutipan dari Al-Qur'an menurut lokasi Para ulama dan penafsir telah lama tertarik pada bagian Makkiah dan Madaniyah, yang menggambarkan periode pewahyuan. Kedua kategori ini penting untuk memahami konteks, tema, dan pola linguistik Al-Qur'an. Umat Islam dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran dan gagasan tersebut dengan menganalisis keduanya (Mursyid et al., 2021). Kita sebagai umat Awwam juga dituntut untuk mempelajari Madaniyah dan Makiyah. Oleh karena itu, ketika kita membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kita tidak hanya membaca huruf-huruf Arabnya saja, tetapi juga mempelajari banyak hal lainnya, seperti tempat turunnya ayat-ayat tersebut, latar belakang para nabi dan umat sebelum kita, perbedaan antara Makiyah dan Madaniyah, dan masih banyak lagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pustaka kualitatif untuk mengkaji pokok bahasan "Makkiah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an." Tujuan utama penelitian ini adalah meneliti teks dan sumber yang berkaitan dengan pembagian ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam dua kategori—Makkiah, yang diturunkan di Makkah, dan Madaniyah, yang diturunkan di Madinah (Darmalaksana, 2020). Teks-teks Al-Qur'an langsung, termasuk semua ayat yang dikategorikan sebagai Makkiah dan Madaniyah, akan menjadi sumber data utama untuk penelitian ini. Contoh sumber data sekunder meliputi interpretasi Al-Qur'an, literatur hadits, publikasi ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan subjek ini (Anwar, 2023).

Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti akan meneliti dan mendokumentasikan data-data yang relevan dari sumber-sumber yang disebutkan di atas. Untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan, peneliti juga akan memanfaatkan perpustakaan digital dan pangkalan data daring. Setelah data diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk memahami dan membedakan ciri-ciri syair Makkiah dan Madaniyah. Berikut ini akan menjadi bagian dari analisis ini: Pemisahan dan pengelompokan syair menurut parameter yang telah ditentukan, Mengenali konteks historis dan sosial syair-syair tersebut Tema dan isi syair-syair Makkiah dan Madaniyah dibandingkan. Penilaian dampak kategori-kategori tersebut terhadap akidah dan fikih Islam. Meliputi informasi tentang metode penelitian yang dapat disusun menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dengan subjudul, termasuk jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, tujuan atau sasaran, subjek penelitian, prosedur, alat, dan strategi analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan standar khusus yang mereka gunakan untuk memastikan apakah suatu ayat atau surah adalah Makkiah atau Madaniyah, para ulama telah mengusulkan sejumlah definisi untuk Konsep Makkiah dan Madaniyah dalam kaitannya dengan wahyu Al-Qur'an. Imam al-Zarqany menawarkan tiga interpretasi yang diterima secara luas dari frasa-frasa ini dalam karyanya "Manâhil al-irfân fî 'Ulûm al-Qur'an": Sudut pandang awal berpusat pada lokasi wahyu. Sebagian ulama percaya bahwa ayat-ayat yang diturunkan di Makkah atau daerah sekitarnya—seperti Mina, 'Arafah, dan Hudaibiyah—adalah Makkiah. Sebaliknya, ayat-ayat Madaniyah diturunkan di Madinah atau sekitar Badar atau Uhud. Kedua, definisi tersebut dapat berubah berdasarkan pada apa yang dikatakan oleh seruan atau khitab ayat tersebut. (Lantong, 2018).

Terutama jika ayat tersebut dimulai dengan kata-kata "Hai orang-orang," yang menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Makkah masih tidak percaya pada saat itu, ayat-ayat yang ditujukan kepada orang-orang Makkah sering dianggap sebagai milik Makkah. Sementara Madaniyah dikatakan ditemukan dalam bagian-bagian Kalimat pembukanya adalah, "Hai orang-orang yang beriman." Menandakan bahwa keimanan telah bertumbuh di antara penduduk

Madinah. Namun, pendekatan ini tidak sepenuhnya terjangkau oleh ayat-ayat yang dimulai dengan kalimat-kalimat ini, seperti yang terlihat pada permulaan Surah an-Nisa yang merupakan Madaniyah tapi diawali dengan seruan kepada seluruh manusia.

Terakhir, ada argumen yang berbasis pada waktu penurunan ayat, yang menurut beberapa ulama, adalah metode yang lebih dapat dipercaya dan konsisten. Jika suatu ayat atau surah telah diketahui sebelum perjalanan Nabi Muhammad SAW ke Madinah, meskipun itu terjadi di luar Mekkah, maka itu dianggap sebagai Makkiyah. Sebaliknya, Madaniyah mencakup wahyu yang turun pasca Hijrah, meski penurunan tersebut bukan di Madinah. Penjelasan Imam al-Zarqany menitikberatkan pada pandangan ketiga karena menawarkan tingkat kepastian yang lebih tinggi dan cocok dengan kriteria pemahaman klasifikasi wahyu (Ika Rahmadiningsih et al., 2022).

Salah satu cendekiawan mengklarifikasi bahwa Makkiyah dan Madaniyah dipisahkan menjadi dua periode sesuai dengan garis waktu wahyu Al-Qur'an: periode di mana Al-Qur'an diturunkan di Madinah atau kota-kota terdekat Hudaibiyah, Arafah, dan Mina; periode di Mekkah atau kota-kota terdekat Qurba, Uhud, dan Hula. Namun definisi periode wahyu kiblat tidak terbatas pada bab atau ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Mekkah; itu juga dapat berlaku untuk bagian-bagian yang diturunkan sebelum Hijrah. Demikian pula, ayat-ayat atau bab Al-Qur'an yang diturunkan baik selama maupun setelah Hijrah dianggap sebagai bagian dari periode Madinah pewayhuan Al-Qur'an (Hakim & Putra, 2022).

Kelompok Makkiyah dan Madaniyah berisi ayat-ayat Al-Qur'an dapat ditentukan dengan menggunakan berbagai ide dan metode. Mengenai teori, klasifikasi Makkiyah dan Madaniyah didasarkan pada empat teori, khususnya: (1) Mulahadzah al-Mukhathabin (teori subyektif); (2) orientasi ibu Mulazhatu (teori geografis) orientasi teori ini ada di sisi penonton, atau topik; (3) Mlahadzatu An-Nuzul Age (Teori Sejarah) (4) Ma Tadhmat As-Surah Mulahadzatu (Teori Analisis Isi) Teori ini memusatkan perhatiannya membahas latar belakang turunnya Al-Qur'an dan menjelaskan makna ayat-ayatnya dan surat-surat. Di pihak lain, kalangan akademisi menggunakan dua strategi mendasar: (1) menelusuri sejarah para sahabat dan tabi'i (Sima'i); dan (2) mengikuti konsensus para akademisi (qiyasi) (Muhammad Misbahul Huda, 2020).

Karakteristik Makkiyah dan Madaniyah

Karakteristik ayat atau surah yang berasal dari periode awal penurunan al-Qur'an di Makkah dikenal sebagai ayat atau surah Makkiyah—dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri yang unik.

1. Diawali dengan seruan yang memanggil umat manusia dengan frasa seperti "ya ayyuha an-nas." Ini terlihat dalam 292 ayat, yang merupakan 4,68% dari keseluruhan al-Qur'an.
2. Frasa "kalla" sering muncul dalam surah-surah tersebut, yang tercatat muncul terutama ditemukan di bagian akhir Mushaf Utsmani, muncul 33 kali dalam 25 surat.
3. Ada hingga 15 bagian dalam Al-Qur'an yang menyampaikan perintah untuk bersujud (sajdah).
4. Dikenal sebagai surat muqatta'at, beberapa surat dimulai dengan huruf-huruf tertentu, termasuk diantaranya adalah Alif Lam Mim (الم), Ha Mim (حم), Ya Sin (يس), dan lain-lain.
5. Selain surat al-Baqarah dan al-Maidah yang lebih banyak terdapat pada surat-surat seperti Maryam, Thaha, Hud, Ibrahim, al-Kahfi, Yunus, dan Yusuf, lainnya ada kisah-kisah tentang para nabi sebelumnya dan kaum mereka.
6. Surah-surah Makkiyah sering berisikan tentang kisah yang menentang kemusyrikan dan ibadah kepada selain Allah.
7. Di dalamnya juga terdapat deskripsi mengenai perilaku dan adat istiadat kaum kafir dan musyrik, yang mencakup kegiatan amoral seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, serta praktik mengubur anak perempuan hidup-hidup.
8. Dimana di dalamnya terdapat penjelasan yang didukung dengan dalil dan alasan dari Tujuan penciptaan Allah SWT adalah untuk menggugah orang-orang kafir dan membujuk mereka agar beriman kepada Allah SWT, Rasul-Nya, kitab suci, dan Hari Pembalasan.
9. Konsep-konsep tentang tata kehidupan sosial yang baik dan akhlak yang mulia tersaji dalam sembilan surah Makkiyah dan dirumuskan dengan bahasa yang sangat luhur mempesona-bertujuan untuk membangkitkan kebencian terhadap ketidakpercayaan, kemusyrikan, kefasikan, dan kekasaran—serta sebaliknya, menginspirasi keyakinan, ketaatan, kesetiaan, kasih sayang, ketulusan, rasa hormat, kerendahan hati, dan

sebagainya.

10. Ayat-ayat ini juga mengandung nasihat dan pelajaran dari balik cerita-cerita yang disampaikan, sehingga bisa diambil kesadaran Bahwa pemberontakan, ketidakpercayaan, dan ketidakpatuhan hanya akan membawa kehancuran dan penderitaan.
11. Surah-surah Makkiyah banyak mengandung seruan khusus yang diarahkan kepada penduduk kota Makkah, atau kaum kafir dan musyrik, dengan frasa panggilan seperti "ya bani Adama" atau "ya ayyuha al-kafirun" atau "yaa ayyuha an-nas". Surah-surah tersebut umumnya bersifat pendek dan padat, menggunakan gaya bahasa yang disebut *ijaz*, yang diarahkan kepada suku Quraisy di Makkah yang terkenal dengan keahlian bahasa Arab mereka (Husni, 2019).

Karakteristik yang menjadi pembeda pada surah atau ayat yang berasal dari periode Madaniyah dapat dilihat dari beberapa aspek.

1. Surah yang memuat hukum tentang kewajiban atau sanksi hukum yang dikenal dengan *had* biasanya diidentifikasi sebagai Madaniyah.
2. Jika dalam suatu surah dijelaskan mengenai karakter dan situasi orang-orang munafiq, Surat al-Ankabut yang dasarnya Makkiyah, kecuali 11 ayat permulaannya masuk kategori Madaniyah, maka surah tersebut biasanya diklasifikasikan sebagai Madaniyah. Bila surah memuat izin serta aturan-aturan tentang berjihad, ini juga menjadi indikasi bahwa surah tersebut turun di Madinah. Sama halnya dengan surah yang memuat dialog antara Nabi Muhammad SAW dan para ahli kitab, yang menunjukkan sifat khas Madaniyah. Surah yang memberikan deskripsi rinci tentang penerapan syariat Islam, termasuk hukum praktis seperti aturan shalat, zakat, puasa, pernikahan, perceraian, jual beli, dan aspek-aspek muamalah lainnya, juga merupakan ciri dari wahyu yang turun di zaman pasca-Hijrah.
3. Surah yang memanggil Orang-orang Yahudi dan Kristen dalam buku tersebut berpindah agama menjadi Islam, yang menjelaskan kepergian mereka dari ajaran Kitab Suci, serta yang mendiskusikan pertentangan mereka terhadap realitas dan pengakuan kekeliruan keyakinan mereka, adalah tanda dari surah Madaniyah. Pada surah bertipe ini sering ditemukan ayat-ayat yang menggugat kelakuan orang munafiq dengan mendalam, tidak hanya mengungkap kepura-puraan mereka namun juga menganalisis psikologi mereka dan bahaya yang mereka timbulkan bagi umat Islam.
4. Surah-surah Madaniyah cenderung memiliki ayat-ayat yang panjang dan gaya bahasa yang menggambarkan tujuan-tujuan syariat dan membenarkan prinsip-prinsipnya dan sasaran hukum-hukum tersebut. Ini berbeda dengan surah-surah Makkah yang sering kali lebih singkat dan padat, mencerminkan tingkat kefasihan dan kemahiran penduduk Makkah dalam balaghah atau keindahan bahasa dan retorika Arab (Hartati Rismauli, 2022).

Ciri-ciri Berikut ini pendapat para ahli tafsir, Maina Al-Qathan, Jalaluddin Al-Suyuti, dan Al-Zarkasyi, tentang ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah:

1. Al-Zarkasyi

Ciri-ciri ayat atau surat Makkiyah berikut ini dapat disimpulkan dari hasil kajian yang diriwatkan dalam Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an karya Al-Zarkasyi:

- 1) "Ya ayyuhan nas" muncul pada setiap huruf.
- 2) Kata "kalla" muncul pada setiap huruf.
- 3) Surat ArRa'ad, surat Al-Baqarah, dan Ali Imran masih mengandung kesalahan, kecuali pada awal huruf mu'jam (fawatih as-suwar).
- 4) Selain Ali Imran dan Al-Baqarah, pembukaan surat tersebut mengandung huruf-huruf muqaththa'ah seperti Alif-lam-mim dan Ha-mim.
- 5) Terdapat kisah-kisah pada setiap surat tentang nabi-nabi terdahulu dan tokoh-tokohnya.
- 6) Surat tersebut tergolong Makkiyah karena terdapat ayat "sajdah" (Deprizon et al., 2020).

Sementara itu, ciri-ciri berikut dapat dilihat dalam surat-surat dan syair-syair Madaniyyah:

- 1) Frasa "ya ayyuha al-lazina amanu" muncul dalam setiap surat.
- 2) Kondisi orang-orang munafik dijelaskan dalam setiap surat kecuali Al-'Ankabut.
- 3) Hukum dan sistem hukum dijelaskan dalam setiap surat.
- 4) Gaya penulisan menjelaskan dan memperkuat tujuan-tujuan syariat, dan sebagian besar surat dan ayatnya panjang.

2. Jalaluddin Al-Suyuti

Berikut ini simpulan-simpulan Mengenai ayat atau surat Makkiyah dan Madaniyyah, penulis dapat mengemukakan berdasarkan Berikut ini adalah kritik terhadap karya Jalaluddin Al-Suyuti, Al-Itqon Fi Ulumil Qur'an:

- 1) Kecuali tiga ayat terakhir, Al-Qur'an diturunkan di Mekkah, khususnya pada surat al-A'raf, Yunus, Hud, Yusuf, ar-Ra'd, Ibrahim, al-Hijr, dan surat an-Nahl. Setelah perang Uhud, Al-Qur'an diturunkan di antara Mekkah dan Madinah pada masa pemerintahan Nabi SAW.
- 2) Al-Qur'an diturunkan di Madinah. Kecuali surat "Hadzaa ni Khasmaani" (ayat 19-21), Al-Kahfi, Maryam, Thaha, al-Anbiya', dan al-Hajj digunakan sepanjang masa Bani Israel (Isra').
- 3) Kecuali lima ayat dari surat al-Mukminun, al-Furqan, dan asy-Syu'ara, "walau annamaa fil ardhi min syajaratin aqlaamun" (ayat 27–28), diturunkan di Madinah sampai ayat tersebut selesai.
- 4) Surat Sajadah secara keseluruhan, kecuali ayat 18–20 yang menyatakan "Kaman kaana faasiqa" dan "Afaman kaana mu'minin."
- 5) Tiga ayat dari Washyi, budak Hindu di Madinah yang membunuh Hamzah dan berkata, "Qul yaa 'ibaadiyalladziina asrafuu..." dihormati dalam Surah Saba', Fathir, Yasin, ash-Shaaffaat, Shad, dan az-Zumar.
- 6) Kata "haamim" diikuti delapan huruf: asy-Shaf, at-Taghabun, Qaaf, adz-Dzaariyaat, al-Hawaamim as-Sab'u, an-Najm, al-Qamar, ar-Rahman, al-Waqi' ah, dan ath-Kamis. Ayat-ayat ini ditambahkan pada lima ayat terakhir yang diturunkan kepada masyarakat Madinah. Kecuali dua ayat yang berbunyi, "Inna rabbaka ya'lamu annaka taquumu" (ayat 20) dan surat al-Muddatstsir sampai dengan surat terakhir al-Ayat, tidak termasuk "Idza zulzilatil," "Idza jaa'a nasshrullah," "Qul huwallahu ahad," "Qul a'uudzu bi rabbil falaq," dan seterusnya hingga surat itu. di-Tahrim (Widayati, 2022).

3. Manna Al-Qathhan

Sifat-sifat ayat dalam Manna Al-Qathhan Mabahits Fi Ulumil Qur'an memberikan atau surat Makkiyah dapat disimpulkan dari uraian yang telah dilakukan:

- 1) "Sajdah" merupakan sebutan Makkiyah untuk setiap ayat atau surat.
- 2) Istilah "Kalla" yang merupakan Makkiyah muncul Ini adalah bagian Ayat terakhir Al-Qur'an, yang muncul tiga puluh kali dalam lima belas surah.
- 3) Kecuali kalimat dari Surah al-Hajj, "Ya ayyuhal ladzina amanur ka'u wasjudu," ayat ini adalah Makkiyah. Pada bagian ini tidak terdapat "Ya ayyuhal ladzina amanu." Sebaliknya, terdapat "Ya ayyuhan nas" pada setiap surat.
- 4) Ayat atau surat yang berisi kisah para Nabi dan orang-orang terdahulu, kecuali surat al-Baqarah. bersifat Makkiyah.
- 5) Kisah Adam dan setan diceritakan dalam setiap surah, kecuali surah al-Baqarah.
- 6) Suaranya pendek, keras, dan sangat menyakitkan telinga. Setiap surah mengandung janji-janji yang menonjolkan nilainya yang sangat besar, dan kata-katanya ringkas dan penuh dengan bahasa yang kuat.
- 7) Suatu ayat atau surah adalah Makkiyah jika Kecuali surah a-Ra'd, Al-Baqarah, dan Ali-'Imran yang masih diperdebatkan, setiap surah dimulai dengan huruf terpotong (fawatih as-suwar): Alif Lam Mim, Alif Lam Ra, Ha Mim, dan seterusnya.

Sedangkan ayat atau surah Madaniyyah memiliki kualitas berikut:

- 1) Setiap surah mengandung had (sanksi) atau tanggung jawab.
- 2) Setiap surah menyebutkan kecuali Surat Al-'Ankabut, orang-orang munafik.
- 3) Baik orang Kristen maupun Yahudi mengkritik Al-Kitab. Setiap surah menggambarkan bagaimana orang-orang Yahudi dan Kristen saling berperang karena iri hati, membenci kebenaran, dan tidak menyetujui perintah Allah. Surah ini juga memuat seruan kepada Ahli Kitab dari orang-orang Kristen dan Yahudi, serta keinginan untuk masuk Islam.
- 4) Ayat-ayat yang panjang ditulis dengan cara yang mengungkapkan maksud dan tujuan setiap surah dengan tetap menjaga syariat manna Al-Qathan(Rafiza et al., 2023).

Menurut kitabnya Al-Aththar, ciri lain ayat tersebut yang dapat dipahami dari sudut pandang ilmu Al-Qur'an tentang makyah secara umum adalah sebagai berikut:

1. Adanya ajakan Menerima keberadaan Allah, hari akhir, hari kiamat, dan jati diri penghuni surga dan neraka.
2. Disunnahkan menjaga akhlak dan berbuat kebajikan.
3. Adanya bantahan terhadap pernyataan bahwa keimanan kaum musyrik itu keliru.
4. Tidak umum ditemukan ayat di awal dengan Selalu diawali dengan bunyi ya ayyuha an-nas, tetapi juga selalu diawali dengan bunyi ya ayyuhal al-ladzina amanu.
5. Sebagian besar ayat dan suratnya singkat.
6. Menceritakan kisah-kisah orang-orang terdahulu dan para nabi.
7. Huruf awal setiap huruf selalu seperti ini: hamim, alif lam mim, alif lam ra, dan seterusnya.

Berikut ini adalah beberapa sifat umum Madaniyah dalam buku sains Al-Qur'an yang baru saja terbit:

1. Hukum-hukum seperti had, faraidh, hak, politik, ekonomi, dan lain sebagainya negara dijelaskan dalam syair.
2. Baik ayat maupun suratnya panjang.
3. Membahas tentang kemunafikan, posisi mereka, dan risiko yang mereka hadapi. d. Teks surah tersebut jarang berbunyi seperti ya ayyuhan an-nas; sebaliknya, mayoritas menggunakan ya ayyuhal al-ladzina amanu.
4. Bahwa jihad, adanya izin berperang, dan hukum-hukumnya disebutkan dalam banyak kitab suci(Hidayat et al., 2024).

Berikut ini adalah ciri lain dari ayat-ayat ulama yang berkaitan dengan ketentuan makkiyyah:

1. "sajdah" muncul di setiap surat.
2. Pengucapan "kalla" hanya terdapat pada bagian akhir Al-Qur'an dan hadir di setiap surat, serta muncul dalam lima belas surat dan tiga puluh tiga kali.
3. Setiap huruf yang ada tanda serunya Kecuali surat al-Hajj yang mengandung ya-ayyuhalladzina amanu irka'u wasjudu (QS. 43 al-Hajj: 77), maka tidak mengandung ya-ayyuhan naasu. Meskipun demikian, mayoritas ulama menganggap syair ini sebagai bagian dari makkiy.
4. Semua surat, kecuali Al-Baqarah yang menceritakan kisah para Nabi dan orang-orang terdahulu.
5. Semua surat yang menceritakan kisah Adam dan setan, kecuali Al-Baqarah.
6. Semua surat termasuk ha mim, alif lam mim, dan alif lam ra, dimulai dengan huruf hijaiyah. Huruf ar-Rad masih menjadi perdebatan, kecuali huruf Ali Imran dan al-Baqarah.

Berikut ini adalah ciri lain dari ayat-ayat ulama tentang ketentuan madaniyyah:

1. Pada setiap surat terdapat kewajiban atau larangan (sanksi).
2. Kecuali surat al-Ankabut yang beredar di Makkah, maka setiap surat yang ditujukan kepada orang-orang munafik adalah surat Makkah.
3. Setiap surat yang disebutkan oleh orang-orang yang disebutkan dalam Kitab Enam, termasuk surat At-Taubah, Ali Imran, An-nisa, dan Al-Baqarah (Zakaria, 2019).

Pentingnya Ilmu Makkiyah dan Madaniyyah

Islam menganut prinsip keagungan dan ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pelajaran yang diajarkan kepada siswa membantu mereka mengembangkan kesadarannya seiring berjalannya waktu. Mengingat urgensi mengkaji Makkiyah dan Madaniyyah, para ulama cermat mengkaji setiap nash, ayat demi ayat, surat demi surat, dan penerbitannya sesuai waktu ziarah, serta juga memperhatikan lokasi dan objek yang digambarkan(Yusrany, 2022).

Di samping itu, pemahaman tentang makiyah dan madaniyah sangat penting dalam menafsirkan sejumlah teks Al-Quran. Adapun pentingnya ilmu makiyah atau madaniyah adalah sebagai berikut:

1. Ilmu makiyah dan madaniyah sebagai perangkat metodologis para penafsir.

Pengertian letak dan dalam membaca Al-Quran, yang terpenting adalah memahami ayat-ayat dan surat-suratnya. Menurut Suyutiy dalam al-Itqan, untuk dapat memahami makna suatu huruf, baik makiyah maupun madaniyah, maka harus memahami kisah-kisah, surat-surat, dan ayat-ayat yang diturunkan dalam Al-Quran.tanda-tanda, maka seseorang harus mampu membedakan antara muqayyad dan mutlaq, membedakan antara mutasyabih dan

muhkam, antara 'am dan tipikal, antara mufassar dan mujmal, serta antara mansukh dan nasikh.

2. Pengetahuan tentang makiyah dan madaniyah sebagai landasan wacana nasikh-mansukh.

Periode Mekkah menyaksikan penerapan sistem Hukum Islam, hukum perdata, hukum pidana, hukum pemerintahan, dan hukum keluarga, sedangkan pada masa Madinah, keadilan sosial dan keimanan (tauhid) diperkuat dan ditanamkan untuk melawan ketidakadilan dan kemusyrikan. Menurut al-Haris al-Muhasibiy dalam Fahm al-Quran, bahwa untuk memahami dan meneliti hukum-hukum yang diturunkan pada masa Mekkah atau Madinah, seseorang harus terlebih dahulu memahami huruf Makiyah dan Madaniyah. Jika terjadi perbedaan pendapat, Mansukh diturunkan di Mekkah, dan Nasikh diturunkan di Madinah. Misalnya, ayat 91 Surah An Nahl. Larangan melanggar sumpah dijelaskan dalam ayat ini. Untuk menyempurnakan kafarat, dilarang melanggar sumpah dan komitmen, dan Surah An-Nahl menyebutkan mansukh dan makiyah. (Adrian et al., 2023).

3. Ilmu makiyah dan madaniyah menjadi landasan dalam memahami sejarah tasyri.

Makiyah dan madaniyah sangat penting untuk dipahami dan dikaji guna memahami hukum syariat (tarikh at-tasyri). Sebab, perjalanan hidup Nabi Muhammad dapat dipelajari melalui pemahaman ayat terakhir yang diturunkan pada masa Madinah dan ayat pertama yang diturunkan pada masa Mekkah. Hikmah Allah dalam menetapkan hukum adalah sebagai berikut:

- a. Dengan memahami potensi jiwa dan akal, maka dapat ditetapkan norma dan ketentuan.
- b. Ulu (prinsip dasar hukum) berisi hukum-hukum yang berkaitan dengan topik tertentu (furu').

4. Untuk gambaran umum kajian asbab an-nuzul, bacalah ilmu makiyah dan madaniyah.

Pengertian makiyah atau madaniyah sangat penting dalam mengkaji asbab an-nuzul karena keadaan yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut akan mengungkap keadaan dan latar belakang kejadian tersebut. (Harahap, 2022).

SIMPULAN

Bagian terpenting dari tujuan Al-Qur'an adalah untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah. Memahami dan menafsirkan bagian-bagian ini sangat penting di samping relevansi historisnya karena Abu al-Qasim a Naisyabûri, seorang ahli tata bahasa dan mufassir yang meninggal pada tahun 406 H, melarang siapa pun melakukannya tanpa memahami ilmu-ilmu Makkiyah dan Madaniyah. Jenis, makna, dan spesialisasi unsur-unsur Makkiyah dan Madaniyah—seperti bab atau ayat—dalam Al-Qur'an diperiksa dalam studi ilmu-ilmu Makkiyah dan Madaniyah. Studi ini juga menjelaskan cara mendeteksi komponen-komponen ini. Banyak akademisi memiliki pendapat yang berbeda tentang bagaimana teks suci harus dibaca dalam kaitannya dengan dua periode sejarah yang dicakup oleh literatur Al-Qur'an. Meskipun demikian, hal ini telah dibuktikan oleh hasil pembagian, diterima secara luas dalam komunitas penafsiran, dan didukung oleh bukti internal dari teks Al-Qur'an. Makiyah dan Madaniyah, khususnya yang berbicara tentang subjek, substansi, waktu, dan tempat. Keunggulan tambahannya adalah mampu membedakan ayat Nasikh dan Mansukh, memahami ciri-ciri gaya bahasa Makki dan Madani dalam Al-Qur'an, dan berfungsi sebagai pelengkap penafsiran Al-Qur'an. mempelajari subjek ini. Ada beberapa manfaat dan keuntungan mempelajari ilmu-ilmu Makki dan Madani. Mampu membedakan antara Mansukh (مذسوخ) dan Nasikh (انسخ) merupakan salah satunya. Jika ada dua ayat atau lebih yang membahas topik yang sama dan ditemukan bahwa hukum dalam salah satunya pada hakikatnya bertentangan dengan hukum dalam ayat lainnya, maka persoalan akan selesai jika diketahui bagian mana yang Makkiyyah dan mana yang Madaniyyah. Ayat Madaniyyah akan menjadi nasikh bagi ayat Makkiyyah karena ia muncul setelah ayat Makkiyyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A., Andriani, N., & Nurhayati, U. (2023). Urgensi Asbab An-Nuzul sebagai Langkah Awal untuk Menafsirkan Al-Qur'an. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 646–659. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.229>
- Anwar, M. (2023). *Metode penelitian kualitatif bidang tafsir Al-qur'an*.

- Badruzaman, A. (2019). Model Pembacaan Baru Konsep Makkiyah-Madaniyyah. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 10(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.1.53-76>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. In *Preprint Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Deprizon, Jasmine, A. A., Oktaviani, A. T., & Khasanah, sti S. (2020). Ayat Makkiyah Dan Madaniyah Dan Implikasi Terhadap Penafsiran Qur'an. *Jurnal ISLAMIKA*, 05(1), 1–23. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/view/3647>
- Hakim, L., & Putra, A. (2022). Signifikansi Makkiyah Madaniyah Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 95–113. <https://doi.org/10.35961/rsd.v3i1.472>
- Harahap, S. B. (2022). Urgensi Mengetahui Ayat-Ayat Makiyah Dan Madaniah. *Diterbitkan Oleh Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kerinci*, 08, 58–65.
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Makkiyah Dan Madaniyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Hidayat, H., Sholohah, F., Nur Fitria, N., Fikri Tamami, M., & Akbar, M. (2024). Makkiyah dan Madaniyah : Pengertian, Karakteristik, dan pembagian dalam Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 337–341. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>
- Husni, M. (2019). STUDI AL-QUR'AN: TEORI AL MAKKIYAH DAN AL MADANIYAH. *Al-Ibrah*, 4, 69–84.
- Ika Rahmadiningsih, Fitri Setia Putri, Fatya Zahriyani Fitri, & Nafi' Hasbi, M. Z. (2022). Makiyah dan Madaniyah. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(1), 43–61. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1.1023>
- Julaiha, J., Farhaini, N., Hasibuan, R. F., & Sitorus, N. A. (2023). Makkiyah dan Madaniyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 3267–3272.
- Lantong, M. B. K. (2018). Konsep Makkiyah dan Madaniyyah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Analisis Historis-Filosofis). *Potret Pemikiran*, 20(1), 1–7. <https://doi.org/10.30984/pp.v20i1.746>
- Maksum, M. (2018). Penerapan Hukum Secara Gradual Melalui Konsep Makkiyah dan Madaniyyah. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 14(1), 131. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v14i1.95>
- Muhammad Misbahul Huda. (2020). Konsep Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman). *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), 61–81. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.459>
- Mursyid, K. G., Awaliyah, M., Mursyid, K. G., & Awaliyah, M. (2021). MAKKIYAH DAN MADANIYAH DALAM AL- QUR ' AN. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(01).
- Rafiza, S. N., Masri, D., Alfiansyah, M., Nursina, S., & Fadhilah, U. (2023). Memahami Karakteristik Ayat-Ayat Makkiyah Dan Madaniyyah Dalam Perspektif Ahli Tafsir. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Kelslaman*, 11(2), 10–27.
- Widayati, R. (2022). Peran Qira'at dalam Menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. <https://doi.org/10.30868/at.v7i0>
- Yusrany, F. I. (2022). MEMAHAMI AL-QUR ' AN SEBAGAI AYAT ATAU SURAT MAKKIYAH DAN MADANIYYAH UNDERSTANDING THE KORAN AS A VERSE OR LETTER OF. 96–105.
- Zakaria, N. (2019). Ayat Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Kitab Suci Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional "Menyongsong Indonesia Emas Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Menghadapi Era 4.0,"* 1–241. <https://pbio.persadakhatulistiwa.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/prosiding-.pdf#page=51>